



ANALISIS PEMBELAJARAN EKONOMI SMA BERBASIS KURIKULUM 2013 SE-JAWA TENGAH

Sulistyani

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2014

Disetujui September 2014

Dipublikasikan November 2014

Keywords:

Socialization curriculum; Planning; Implementation; Evaluation;

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah Seberapa besar pengaruh sosialisasi kurikulum terhadap perencanaan pembelajaran, seberapa besar pengaruh perencanaan terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan seberapa besar pengaruh pelaksanaan terhadap evaluasi hasil pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosialisasi kurikulum terhadap perencanaan, pengaruh perencanaan terhadap pelaksanaan, dan pengaruh pelaksanaan terhadap proses evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru kelas X pelaksana kurikulum 2013 se Jawa Tengah. Sampel penelitian ini sebanyak 50 guru dari 25 sekolah di delapan kabupaten/kota yang penentuannya menggunakan teknik multistage. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sosialisasi kurikulum berpengaruh positif terhadap perencanaan, perencanaan berpengaruh positif terhadap pelaksanaan, dan pelaksanaan berpengaruh positif terhadap evaluasi hasil. Oleh karena itu disarankan sosialisasi kurikulum, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan proses evaluasi hasil pembelajaran perlu ditingkatkan lagi.

Abstract

Issues raised in this study is: how much the influence of socialization curriculum on planning, how much the influence planning on the implementation, and how much the influence implementation on the evaluation. The purpose of this research are to determine the effect of socialization the curriculum on planning, the effect of planning on the implementation, and the effect of the implementation on the evaluation. This research uses a linear regression. The population of this research are teachers of tenth class implementing the curriculum 2013 in Central Java. The research sample are 50 teachers from 25 schools in eight cities that determination using multistage sampling. The analysis showed that the effect socialization curriculum on planning by 28%, planning on the implementation by 49.2%, and implementation on evaluation by 48.7%. It recommended socialization curriculum, planning, implementation, and evaluating need to be increased again.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor Semarang 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

ISSN 2301-7341

Pendahuluan

Pembelajaran membutuhkan seperangkat kurikulum. Menurut UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah “rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tersebut sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran”. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan pendidikan.

Menurut Mulyana dalam Kurniasih & Sani (2014:7) “keberhasilan sebuah kurikulum haruslah melalui tahap-tahapan, diantaranya adalah adanya sosialisasi yang menyeluruh”. Bahkan, menurut Mahmud dalam Husamah & Setyaningrum (2013:15) “sosialisasi kurikulum 2013 sangat penting dilakukan agar para guru memiliki pengetahuan yang cukup, dan tidak mengalami “serangan jantung”. Berdasarkan penelitian Cahyo Budi Sasongko tentang Implementasi Pemantapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam sistem pembelajaran menunjukkan hasil bahwa pembinaan dan pelatihan menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Hal yang sama juga dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putu Cahayani & Nyoman Dantes tentang kualitas pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Denpasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru hendaknya selalu meningkatkan kompetensi dan sumber daya yang dimiliki melalui kegiatan pelatihan.

Sosialisasi kurikulum 2013 ini belum banyak diikuti oleh guru ekonomi se Jawa Tengah yang mengampu kelas X secara mendalam. Mereka hanya mendapatkan sosialisasi terbatas yang dilakukan sekolah-sekolah dengan mendatangkan pengawas di lingkungan Kabupaten/Kota masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang masih sangat baru diketahui guru ini menjadi kendala bagi guru-guru ekonomi untuk melaksanakan pembelajarannya. Persoalan materi yang berupa teoritis dan susah untuk dikontekstualkan saja masih belum mampu dipecahan ditambah dengan melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik menguasai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penelitian ini membantasi masalah pembelajaran ekonomi SMA berbasis kurikulum 2013 se Jawa Tengah dilihat dari pengaruh pelaksanaan sosialisasi kurikulum 2013 terhadap peren-

canaan proses pembelajaran, pengaruh perencanaan proses pembelajaran terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengaruh pelaksanaan proses pembelajaran terhadap proses evaluasi hasil belajar.

Secara etimologis istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu curir yang berarti pelari, dan curere yang berarti tempat berpacu. Berdasarkan sejarahnya, istilah kurikulum tersebut pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga dengan memperhatikan dari arti pelari dan tempat berpacu, yang mengingatkan kita pada jenis olah raga Atletik. Tiba berpendapat bahwa “Curriculum is a plan for learning” artinya “Kurikulum adalah rencana pembelajaran”. Menurut Caswell & Campbell “ Curriculum is all of the experiences children have under the guidance of teachers artinya “Kurikulum adalah seluruh pengalaman dari anak yang di bawah pengawasan guru”. Menurut Krug “A curriculum consists of the means used to achieve or carry out given purposes of schooling” artinya “ Kurikulum terdiri dari cara yang digunakan untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang diberikan sekolah”. (Kurniasih & Sani, 2014:5). Jadi, kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara yang digunakan untuk menyampaikan materi, dan penilaian untuk mengetahui hasil pencapaian tujuannya. Kurniasih & Sani (2014:132) berpendapat bahwa “inti dari kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif”. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Pembelajaran dan kurikulum merupakan dua hal yang saling berkaitan. Kurikulum selalu akan mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman. Ketika kurikulum mengalami perubahan maka akan menjadi hal yang baru bagi orang-orang yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk mengenal dan mempelajarinya sehingga dapat menyatu dan membudaya sehingga dapat menerapkannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, proses inilah yang disebut dengan sosialisasi kurikulum. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyana dalam Kurniasih & Sani (2014:7) bahwa “penting sekali melaku-

kan sebuah sosialisasi yang sistematis pada setiap perubahan kurikulum yang terjadi". Seperti saat ini perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 memerlukan sosialisasi yang menyeluruh kepada seluruh pihak yang melaksanakan kurikulum bahkan kepada orang tua dan masyarakat. Menurut Mahmud dalam Husamah & Setyaningrum (2013:15) "sosialisasi tentang kurikulum 2013 ini sangat penting agar guru tidak mengalami "serangan jantung" tiba-tiba".

Guru merupakan salah satu pihak dalam dunia pendidikan yang memegang peran penting untuk mengarahkan peserta didik agar berhasil dalam kegiatan proses belajarnya. Berkenaan dengan hal ini, pemerintah menetapkan anggaran 20% dari APBN untuk kemajuan pendidikan. Sehingga negara berharap guru sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan belajar peserta didik dapat menjadi seorang profesional. Kata profesional menuntut guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran agar dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara sistematis dan tepat, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Menurut hasil penelitian Rahmi Novalita tahun 2014 menunjukkan bahwa "perencanaan pembelajaran berpengaruh tinggi terhadap pelaksanaan pembelajaran". Gagne dalam Husamah & Setyaningrum (2013:36) berpendapat bahwa "perencanaan pembelajaran disusun untuk membantu proses belajar peserta didik". Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan alat kontrol bagi guru apakah pelaksanaan pembelajaran sudah benar atau keluar dari rencana yang disusun sebelumnya. Perencanaan atau perancangan pembelajaran menurut Husamah & Setyaningrum (2013:37) adalah "praktek penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik".

Inti dari kegiatan perencanaan pembelajaran menurut Uno (2006:2) adalah "memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan". Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru menurut Husamah & Setyaningrum (2013:43) meliputi: "pembelajar, tujuan pembelajaran, analisis pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian belajar".

Sutikno (2013:31-32) menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah "segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar peserta didik". Pembelajaran menekankan pada bagaimana cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, bagaimana

mengorganisasikan materi pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan lampiran IV Permendikbud Nomor 81A meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan mendapatkan porsi 10% dari keseluruhan alokasi waktu pembelajaran, kegiatan inti mendapatkan porsi 75%, dan kegiatan penutup mendapatkan alokasi waktu 15%.

Evaluasi merupakan hal yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menurut Sudjana (2012:3) adalah "proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar peserta didik dengan kriteria tertentu". Evaluasi hasil pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Menurut Kur-niasih & Sani (2014:48) penilaian autentik merupakan "penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menguji pengaruh sosialisasi kurikulum terhadap perencanaan proses pembelajaran, pengaruh perencanaan proses pembelajaran terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengaruh pelaksanaan proses pembelajaran terhadap proses evaluasi hasil pembelajaran ekonomi SMA se Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA yang menjadi sasaran pelaksana kurikulum 2013 di Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *multistage*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari angket dan dokumentasi. Sebelum instrumen digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas angket sosialisasi kurikulum menunjukkan bahwa dari 14 item pertanyaan terdapat item yang tidak valid, tetapi tidak dapat dibuang karena akan mengurangi esensinya, sehingga item 1 sampai 4 digabung, akhirnya hanya 10 item yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas angket perencanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa dari 18 item terdapat 2 item yang tidak valid, akhirnya hanya 16 item yang digunakan. Hasil uji validitas angket pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa dari 21 item pertanyaan terdapat 2 item yang tidak valid, akhirnya hanya 19 item yang digunakan. Hasil uji validitas proses evaluasi hasil pembelajaran menunjukkan bahwa dari 13

item pertanyaan terdapat 1 item yang tidak valid, akhirnya hanya 12 item yang digunakan. Hasil uji reliabilitas menggunakan Alpha-Cronbach menunjukkan bahwa nilai alpha > 0,700 berarti seluruh item pertanyaan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS ver. 16.0 for Windows. Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana dilakukan uji persyaratan normalitas dan linearitas. Uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan. Uji linearitas menggunakan scatterplots menunjukkan bahwa data residual berbentuk acak yang berarti linear dan memenuhi persyaratan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan sosialisasi kurikulum terhadap perencanaan pembelajaran. Persamaan regresi pengaruh sosialisasi kurikulum 2013 terhadap perencanaan proses pembelajaran ekonomi SMA berbasis kurikulum 2013 se Jawa Tengah adalah $Y = 40,772 + 0,639X_1$. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan perencanaan proses pembelajaran ekonomi SMA berbasis kurikulum 2013 se Jawa Tengah akan meningkat sebesar 0,639 skor, jika sosialisasi kurikulum 2013 dinaikkan sebesar satu unit pada konstanta 40,772. Arah koefisien regresi menunjukkan hasil yang positif, artinya jika sosialisasi kurikulum semakin meningkat maka perencanaan proses pembelajaran juga semakin meningkat, jika sosialisasi kurikulum menurun maka perencanaan pembelajaran juga menurun. Pengaruh sosialisasi kurikulum terhadap perencanaan proses pembelajaran sebesar 28% dan 72% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Emamoke yang menunjukkan bahwa kurikulum merupakan isi dari apa yang akan diajarkan dan proses bagaimana isi tersebut akan diajarkan. Pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan dalam rangka mengajarkan isi kurikulum sehingga dengan kurikulum tersebut akan memudahkan membuat perencanaan dan dapat memaksimalkan kegiatan belajar peserta didik. Sementara penelitian Sasongko menunjukkan bahwa 41,33% responden menyatakan setuju adanya pembinaan dan pelatihan kurikulum, karena dengan pembinaan dan pelatihan kurikulum guru lebih memahami pekerjaannya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan perencanaan proses pembelajaran terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Persamaan regresi linear sederhana pengaruh perencanaan proses pembelajaran terhadap pelaksanaan proses pembelajaran adalah $Y_1 = 32,134 + 0,667X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan pelaksanaan proses pembelajaran ekonomi SMA berbasis kurikulum 2013 se Jawa Tengah akan meningkat sebesar 0,667 skor, jika perencanaan proses pembelajaran ekonomi SMA dinaikkan sebesar satu unit pada konstanta 32,134. Arah koefisien regresi menunjukkan positif, artinya jika perencanaan proses pembelajaran semakin meningkat maka pelaksanaan proses pembelajaran juga semakin meningkat, jika perencanaan proses pembelajaran menurun maka pelaksanaan proses pembelajaran juga menurun. Pengaruh perencanaan proses pembelajaran terhadap pelaksanaan proses pembelajaran ekonomi SMA berbasis kurikulum 2013 sebesar 49,2% dan 50,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil penelitian di atas diperkuat oleh hasil penelitian Novalia yang menunjukkan hasil "ada pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran sebesar 64,1%". Bedanya dalam penelitian Novalia analisisnya menggunakan metode product moment.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan proses pembelajaran terhadap proses evaluasi hasil pembelajaran. Persamaan regresi pengaruh pelaksanaan proses pembelajaran ekonomi SMA terhadap proses evaluasi hasil pembelajaran ekonomi SMA berbasis kurikulum 2013 se Jawa Tengah adalah $Y_2 = 9,292 + 0,518X_3$. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan proses evaluasi hasil pembelajaran ekonomi SMA berbasis kurikulum 2013 se Jawa Tengah akan meningkat sebesar 0,518 skor, jika pelaksanaan proses pembelajaran ekonomi SMA dinaikkan sebesar satu unit pada konstanta 9,292. Arah koefisien regresi menunjukkan arah yang positif, artinya jika pelaksanaan proses pembelajaran semakin meningkat maka proses evaluasi hasil pembelajaran juga semakin meningkat, jika pelaksanaan proses pembelajaran menurun maka proses evaluasi hasil pembelajaran juga menurun. Pengaruh pelaksanaan proses pembelajaran terhadap proses evaluasi hasil pembelajaran ekonomi SMA berbasis kurikulum 2013 sebesar 48,7% dan 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Kondisi sosialisasi kurikulum, peren-

naan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan proses evaluasi hasil pembelajaran berada dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa sosialisasi kurikulum masih perlu peningkatan kualitas dan kuantitasnya. Guru ekonomi masih mengalami kesulitan merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Simpulan

Sosialisasi kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa jika sosialisasi kurikulum meningkat maka perencanaan proses pembelajaran juga meningkat, jika sosialisasi kurikulum menurun maka perencanaan proses pembelajaran juga menurun. Perencanaan proses pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa jika perencanaan proses pembelajaran meningkat maka pelaksanaan proses pembelajaran juga meningkat, jika perencanaan proses pembelajaran menurun maka pelaksanaan proses pembelajaran juga menurun. Pelaksanaan proses pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses evaluasi hasil pembelajaran. Hal ini menunjukkan jika pelaksanaan proses pembelajaran meningkat maka proses evaluasi hasil pembelajaran juga meningkat, jika pelaksanaan proses pembelajaran menurun maka proses evaluasi hasil pembelajaran juga menurun. Oleh karena itu disarankan sosialisasi kurikulum, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan proses evaluasi hasil pembelajaran perlu peningkatan lagi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
 Dimyati. & Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
 Husamah. & Setyaningrum, Yanur. 2013. Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi. Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA Matematika.
 Kurniasih, Imas. & Sani, Berlin. 2014. Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
 Kusuma, Deden Cahaya. 2013. Analisis Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum 2013 pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013. Skripsi. Jakarta: Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Alam Universitas Pendidikan Indonesia.
 Novalita, Rahmi. 2014. Pengaruh Perencanaan Pembelajaran terhadap Pelaksanaan Pembelajaran (Suatu Penelitian terhadap Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim).
 Panasan, Mookdaporn & Nuangchalerm. 2010. Learning Outcomes of Project-Based and Inquiry-Based Learning Activities. Journal of Social Sciences.

- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
 Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
 Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
 Sudjana, Nana. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 Sutikno, M. Sobry. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil. Lombok: Holistica.
 Suwandi, Sarwiji. 2011. Model Asesmen dalam Pembelajaran. Surakarta: Yuma Pustaka
 Tim pengembang MKDP. 2011. Kurikulum & Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
 Uno, Hamzah. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
 Velichova, Ludmila & Orbanova, Darina. 2012. Implementation of Team Teaching in Economic Education. Journal of Interdisciplinary research.